



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DAN PROFESIONAL GURU  
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA  
SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS GAJAH MADA  
KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Bintang Mayapadha

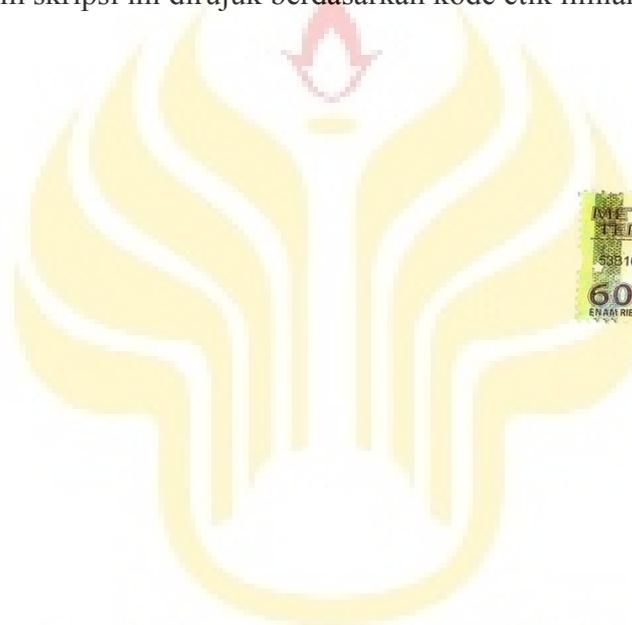
1401413046



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar asli karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, 8 Mei 2017

Penulis.



Bintang Mayapadha

1401413046

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Senin, 8 Mei 2017

Tempat : Tegal

Dosen Pembimbing 1



Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

19770725 200801 1 008

Dosen Pembimbing 2



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd

19820814 200801 2 008

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” oleh Bintang Mayapadha 1401413046, telah dipertahankan di hadapan panitia sidang ujian skripsi FIP UNNES pada tanggal 22 Mei 2017.

### PANITIA UJIA

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd  
19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M. Pd.  
19620619 198703 1 001

Penguji Utama



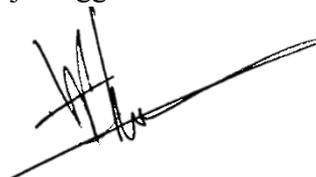
Eka Titi Andaryani, S.Pd., M. Pd.  
19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 1



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd  
19820814 200801 2 008

Penguji Anggota 2

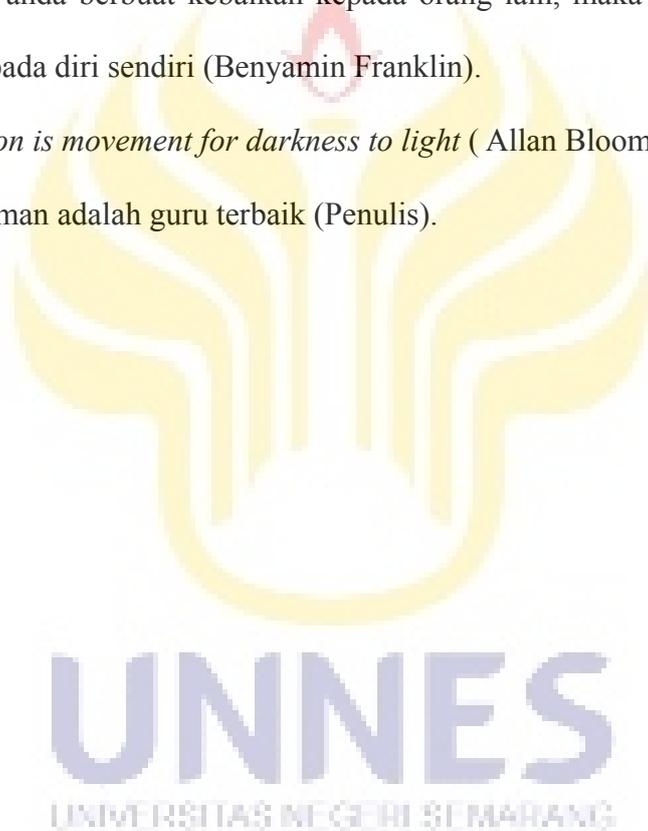


Moh. Fathurrahman, S.Pd, M.Sn  
19770725 200801 1 008

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Kebanggaan kita terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh ( Muhammad Ali).
- ❖ Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik kepada diri sendiri (Benyamin Franklin).
- ❖ *Education is movement for darkness to light* ( Allan Bloom).
- ❖ Pengalaman adalah guru terbaik (Penulis).



### PERSEMBAHAN

Kedua orang tua Ibu Siti Sufaeroh dan Bapak Aji Wachidin untuk doa, kerja keras, dan didikan selama ini.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penulisan maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penulisan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membeikan kesempatan untuk

memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.

5. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn. dan Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah mengarahkan, memotivasi, dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberi masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penulisan.
9. Guru dan Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penulisan.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013, teruntuk Yunita, Pambayun, Sholicha yang telah mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak tersebut mendapatkan ridho dari Allah SWT dan keberkahan dalam hidupnya. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak

Tegal, 8 Mei 2017

Penulis

## ABSTRAK

Mayapadha Bintang, 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa pada Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Moh. Fathurrahman, S.Pd.,M.Sn., Pembimbing 2: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** hasil belajar seni rupa; kompetensi pedagogik; profesional

Hasil belajar merupakan keberhasilan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan guru mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah diberikan guru, diantaranya yaitu pelajaran seni rupa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Guru yang dapat menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional secara optimal akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Tujuan penulisan ini adalah mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Penulisan ini menggunakan jenis *ex post facto* dengan teknik kuantitatif. Populasi dalam penulisan ini yaitu seluruh siswa SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal sebanyak 114 siswa. Pengambilan sampel dalam penulisan ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket untuk kompetensi pedagogik dan profesional guru, dan dokumentasi. Uji Prasyarat yang digunakan dalam penulisan ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penulisan ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, koefisien determinan ( $R^2$ ), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penulisan menunjukkan variabel bebas dalam penulisan ini memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa dengan kontribusi pengaruh sebesar 16,4%. Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar seni rupa siswa dengan kontribusi sebesar 16,2%. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar seni rupa siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $18,367 > 3,078$  dan nilai kontribusi pengaruh sebesar 24,9%. Jika kompetensi pedagogik dan profesional guru meningkat, maka hasil belajar seni rupa siswa juga akan meningkat. Guru hendaknya perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, agar pembelajaran dan hasil belajar seni rupa dapat tercapai secara maksimal.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Pengesahan.....	iv
Motto Dan Persembahan .....	v
Prakata .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>Bab</b>	
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penulisan .....	10
1.3.1 Pembatasan Masalah .....	10
1.3.2 Paradigma Penulisan .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	12

1.5	Tujuan Penulisan .....	12
1.5.1	Tujuan Umum .....	13
1.5.2	Tujuan Khusus .....	13
1.6	Manfaat Penelitian .....	14
1.6.1	Manfaat Teoritis .....	14
1.6.2	Manfaat Praktis .....	14
2.	KAJIAN PUSTAKA .....	16
2.1	Landasan Teori .....	16
2.1.1	Pengertian Belajar .....	16
2.1.2	Pengertian Pembelajaran.....	18
2.1.3	Hasil Belajar.....	20
2.1.4	Faktor-faktor yang Memengaruhi Proses dan Hasil Belajar.....	20
2.1.5	Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) .....	26
2.1.6	Pendidikan Seni Rupa.....	28
2.1.7	Kompetensi Guru .....	32
2.1.8	Kompetensi Pedagogik Guru .....	36
2.1.9	Kompetensi Profesional Guru.....	41
2.2	Kajian Empiris .....	45
2.3	Kerangka Berpikir.....	50
2.4	Hipotesis .....	52
3.	METODE PENULISAN .....	54
3.1	Desain Penulisan .....	54
3.2	Tempat dan Waktu Penulisan .....	56
3.2.1	Tempat Penulisan .....	56

3.2.2	Waktu Penulisan .....	57
3.3	Variabel Penulisan dan Definisi Operasional Variabel .....	57
3.3.1	Variabel Penulisan .....	57
3.3.2	Definisi Operasional Variabel .....	58
3.4	Populasi dan Sampel .....	60
3.4.1	Populasi.....	60
3.4.2	Sampel.....	61
3.5	Data Penulisan .....	62
3.5.1	Jenis Data .....	62
3.5.2	Sumber Data.....	63
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	65
3.6.1	Wawancara .....	65
3.6.2	Angket atau Kuisisioner .....	66
3.6.3	Dokumentasi .....	67
3.7	Instrumen Penulisan.....	68
3.7.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	69
3.7.2	Angket atau Kuisisioner .....	69
3.8	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	71
3.8.1	Uji Validitas .....	71
3.8.2	Uji Reliabilitas .....	74
3.9	Teknik Analisis Data .....	76
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	76
3.9.2	Uji Prasyarat Analisi .....	79
3.9.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis).....	82

4.	HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN .....	88
4.1	Hasil Penulisan.....	88
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penulisan .....	88
4.1.2	Deskripsi Responden .....	89
4.1.3	Analisis Deskriptif .....	90
4.3.1	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	115
4.3.2	Hasil Uji Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) .....	122
4.2	Pembahasan .....	137
4.2.1	Kompetensi Pedagogik Guru .....	138
4.2.2	Kompetensi Profesional Guru.....	138
4.4.3	Hasil Belajar Seni Rupa .....	139
4.2.4	Hasil Pengujian Hipotesis .....	140
5.	PENUTUP.....	149
5.1	Simpulan .....	149
5.2	Saran .....	151
5.2.1	Bagi Guru .....	151
5.2.2	Bagi Pihak Sekolah.....	151
5.2.3	Bagi Penulis .....	152
	Daftar Pustaka .....	153
	Lampiran-Lampiran .....	157

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Populasi Penulisan .....	61
3.2 Skala <i>Likert</i> .....	70
3.3 Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru.....	73
3.4 Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru .....	74
3.5 Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru .....	75
3.6 Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional Guru.....	76
3.7 Kategori Interval .....	77
3.8 Pedoman Konversi Skala-5.....	79
3.9 Pedoman Konversi Analisis Korelasi Ganda .....	86
4.1 Data Jumlah Responden.....	89
4.2 Deskriptif Data Kompetensi Pedagogik Guru .....	91
4.3 Interval Kategori .....	92
4.4 Kategori Interval Kompetensi Pedagogik Guru.....	94
4.5 Kategori Interval Kompetensi Pedagogik Guru.....	94
4.6 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru.....	95
4.7 Kategori Interval .....	97
4.8 Hasil Perhitungan Kategori Interval per Indikator pada Variabel Kompetensi Pedagogik Guru .....	98
4.9 Kategori Interval dan Distribusi Frekuensi per Indikator pada Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.....	99
4.10 Deskriptif Data Kompetensi Profesional Guru .....	103

4.11	Interval Kategori .....	14
4.12	Kategori Interval Kompetensi Profesional Guru .....	105
4.13	Kategori Interval Kompetensi Profesional Guru .....	106
4.14	Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru .....	107
4.15	Kategori Interval .....	108
4.16	Hasil Perhitungan Kategori Interval per Indikator Variabel Kompetensi Profesional Guru .....	110
4.17	Kategori Interval dan Distribusi Frekuensi per Indikator pada Variabel Kompetensi Profesional Guru .....	111
4.18	Deskriptif Data Hasil Belajar Seni Rupa .....	114
4.19	Pedoman Konversi Skala-5 .....	114
4.20	Hasil Uji Normalitas .....	116
4.21	Hasil Linieritas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	117
4.22	Hasil Linieritas Variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	118
4.23	Hasil Uji Multikolinearitas .....	119
4.24	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	120
4.25	Hasil Uji Autokorelasi .....	121
4.26	Tabel Durbin Watson .....	121
4.27	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	123
4.28	Hasil Uji Korelasi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	123

4.29	Hasil Sig. Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	124
4.30	Hasil Koefisien Regresi Sederhana terhadap Y .....	125
4.31	Hasil Determinasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	126
4.32	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	127
4.33	Hasil Korelasi Sederhana Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	128
4.34	Nilai Signifikansi Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	129
4.35	Hasil Koefisien Regresi Sederhana terhadap Y .....	129
4.36	Nilai Koefisien Determinasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	131
4.37	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	132
4.38	Hasil Uji Korelasi Ganda Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa .....	133
4.39	Nilai Signifikansi Regresi Ganda Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	133
4.40	Hasil Regresi Ganda terhadap Y .....	134
4.41	Nilai Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	136
4.42	Nilai F pada Regresi Ganda Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa .....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Paradigma Penulisan.....	12
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	52
3.1 Bagan Desain Penulisan.....	56
4.1 Diagram Frekuensi Skor Angket Kompetensi Pedagogik Guru .....	96
4.2 Diagram Rekapitulasi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru.....	102
4.3 Diagram Frekuensi Skor Angket Kompetensi Profesional Guru .....	107
4.4 Diagram Rekapitulasi Tingkat Kompetensi Profesional Guru.....	113
4.5 Diagram Rekapitulasi Tingkat Hasil Belajar .....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penulisan.....	157
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penulisan.....	161
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba.....	164
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	165
5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba.....	166
6. Lembar Instrumen Angket Uji Coba.....	168
7. Lembar Validitas Konstruk .....	176
8. Tabulasi Skor Angket Uji Coba .....	183
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	189
10. Rekapitulasi Uji Validitas.....	192
11. Hasil Uji Reliabilitas Instumen Angket Penulisan.....	197
12. Kisi-kisi Angket Penulisan .....	199
13. Lembar Instrumen Angket Penulisan.....	201
14. Tabulasi Skor Angket Penulisan.....	206
15. Nilai Ulangan Akhir Semester 1 Seni Rupa.....	222
16. Rekapitulasi Hasil Penulisan.....	226
17. Hasil Uji Normalitas .....	230
18. Hasil Uji Linieritas.....	231
19. Hasil Uji Multikolinearitas.....	232
20. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	233
21. Hasil Uji Autokorelasi.....	234

22. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	235
23. Hasil Uji Regresi Linier Ganda.....	237
24. Surat Izin Penulisan dari PGSD UPP Tegal .....	238
25. Surat Izin Penulisan dari BAPPEDA .....	239
26. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penulisan .....	240
27. Dokumentasi Kegiatan Penulisan .....	245



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan paradigma penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu indikator sebuah negara berkembang atau negara maju adalah dengan melihat kualitas dari bidang pendidikan negara tersebut. Indonesia, sebagai negara berkembang selalu berupaya dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut diarahkan agar sesuai dengan pengertian dan fungsi pendidikan nasional. Secara formal pengertian pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya, pada Bab II Pasal 3 pada Undang-Undang yang sama, dinyatakan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan peraturan tersebut, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah membagi tiga jalur pendidikan, yaitu informal, nonformal dan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan belajar. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang, antara lain TPA, PAUD, dan lainnya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang menghasilkan siswa yang berpengetahuan, terampil, kreatif, dan menjadi individu yang baik. Di sekolah siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan, sikap, dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu komponen penting dalam pendidikan di sekolah adalah guru.

Guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan siswanya. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebagian dipengaruhi oleh siswa itu sendiri dan sebagian dipengaruhi oleh guru (Susanto 2016:14). Di sekolah guru menjadi orang pertama yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih siswa. Seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas, menggunakan metode mengajar, strategi mengajar, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Di sekolah

guru bertanggung jawab untuk mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) yang efektif, menjadi model bagi siswa, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa (Mulyasa 2013:18).

Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Secara formal, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Menurut Uno (2014:15), “Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”. Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas guru dituntut menguasai kompetensi-kompetensi guru.

Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 yang menyatakan “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan

menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang profesional. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menyatakan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Pada Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Lebih lanjut menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1 dijelaskan kompetensi guru mencakup empat dimensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal (kepribadian), dan kompetensi sosial. “Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan menjalankan profesinya di masyarakat, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat” (Satori 2013:2.2). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam rangka mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh siswa. Salah satu kemampuannya yaitu melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyuaian tugas-tugas keguruan (Nasrul 2014:48).

Pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru, bukan bermaksud mengabaikan kompetensi yang lain. Hal ini karena kompetensi pedagogik dan profesional berkenaan langsung dengan kemampuan guru yaitu pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai

pengelola proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap kelancaran dan hasil pembelajaran di sekolah. Kompetensi pedagogik dianggap sebagai kompetensi instruksional-edukatif (mengajar-mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam melaksanakan profesinya (Irwantoro 2016:3). Kompetensi profesional lebih mengarah pada profesi guru dan menyiratkan adanya satu keharusan memiliki kompetensi profesional agar tugas guru dapat berjalan dengan sebaik-baiknya (Satori 2013:2.2).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Menurut Anitah, dkk (2008:7.1) kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan maksimal. Irwantoro (2016:3) mengemukakan bahwa:

Pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantarkan, membimbing. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.

Kompetensi pedagogik wajib dimiliki guru untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik wajib dimiliki guru untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa kompetensi pedagogik,

proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan berjalan di tempat, tidak mengalami peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang profesional. Guru dikatakan profesional apabila telah memenuhi salah satu dari empat kompetensi. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang mencerminkan profesi guru, dimana seorang guru harus bisa menguasai materi bidang studi yang diampunya secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil (Uno 2008:8). Kompetensi profesional guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan sebagai kemampuan dasar guru. Pemahaman akan pentingnya peran guru sebagai pendidik, seharusnya mampu menumbuhkan kesadaran bahwa tugas guru bukan sekedar sebagai penyampai ilmu pengetahuan.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:9) "Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan". Sebagai pendidik, guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran yang akan diajarkan ke siswa, seperti mengetahui metode, model, dan media pembelajaran yang tepat

digunakan agar pembelajaran menjadi bervariasi.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru yang dimiliki oleh seorang guru adalah untuk mendukung semua tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Tugas-tugas guru mencakup mendidik dan mencerdaskan siswa semaksimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan oleh seorang siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru dan siswa itu sendiri.

Begitu juga dalam pembelajaran seni rupa di SD, guru berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran seni rupa. Pada pembelajaran seni rupa seharusnya guru dapat membina keterampilan, mengembangkan bakat dan kreativitas seni siswa. Selain itu, dalam pembelajaran seni rupa guru perlu mengetahui strategi pembelajaran seni dengan baik, yaitu mulai dari mempersiapkan pendekatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media, serta komponen pembelajaran lainnya. Saat merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menguasai materi seni rupa secara luas dan mendalam, serta memahami karakteristik siswa agar guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tepat. Kemudian dalam pelaksanaannya, guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa, manajemen waktu pembelajaran, hingga menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar. Peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara awal di kelas V pada tanggal 11 sampai 14 Januari 2017 yang peneliti lakukan dengan guru seni rupa di SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Di SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal terdapat lima sekolah, tetapi yang digunakan

untuk penelitian hanya empat sekolah. Hal itu disebabkan salah satu sekolah di SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal menggunakan kurikulum 2013, yaitu SD Al-Irsyad, di mana mata pelajaran seni rupa diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Sedangkan kurikulum yang digunakan oleh empat sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada saat melakukan wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam pembelajaran seni rupa. Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru dapat ditemukan beberapa masalah yang ada dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, di antaranya adalah: (1) hasil belajar seni rupa, beberapa siswa yang masih dalam batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, bahkan ada yang belum mencapai KKM; (2) kurangnya pengetahuan guru dalam bidang seni rupa, sehingga guru hanya memberikan pembelajaran seni rupa sesuai dengan kemampuannya saja; (3) kelemahan guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran seni rupa; (4) pembelajaran seni rupa belum didukung dengan menggunakan model pembelajaran.; (5) keterbatasan guru dalam penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK); (6) adanya keterbatasan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran seni rupa; (7) ketersediaan sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran seni rupa terbatas.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang telah dipaparkan antara lain: *Pertama*, Indra dari Institut Agama Islam Negeri Surabaya tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMK

Farmako Medika Plus Caringin Bogor”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI secara bersama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor. *Kedua*, Kusumawardani dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan ruang lingkup masalah tertentu dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- (1) Kurangnya pengetahuan guru dalam bidang seni rupa, sehingga guru hanya memberikan pembelajaran seni rupa sesuai dengan kemampuannya saja.
- (2) Kelemahan guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- (3) Pembelajaran seni rupa belum didukung dengan menggunakan model pembelajaran.
- (4) Keterbatasan guru dalam penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- (5) Adanya keterbatasan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran seni rupa.
- (6) Ketersediaan sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran seni rupa terbatas.
- (7) Hasil belajar seni rupa, beberapa siswa yang masih dalam batas KKM sekolah, bahkan ada yang belum mencapai KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian**

Bagian ini terdiri dari pembatasan masalah dan paradigma penelitian. Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Pembatasan masalah dilakukan untuk ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Paradigma penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Uraianya yaitu sebagai berikut

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

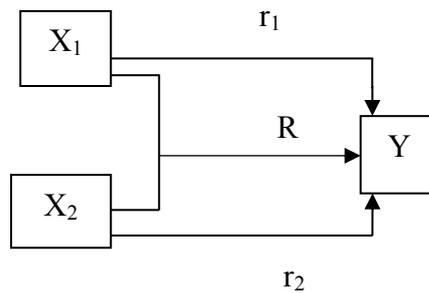
Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian, untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian serta agar lebih efektif dan efisien dalam melakukan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan profesional guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Seni Rupa ( $Y$ ) di SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan

Tegal Barat Kota Tegal sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar seni rupa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) seni rupa semester gasal tahun ajaran 2016/2017 kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (2) Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan siswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan kurikulum atau silabus, dan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- (3) Kompetensi profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran seni rupa; mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara aktif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### **1.3.2 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan professional guru ( $X_2$ ) yang memengaruhi hasil belajar siswa sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015:70), paradigma penelitian yang diterapkan yakni paradigma ganda dengan dua variabel independen, karena terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut dapat dilihat pada Bagan 1.1 berikut:



Gambar bagan 1.1 Paradigma Penelitian Ganda

Keterangan:

$X_1$  : kompetensi pedagogik guru.

$X_2$  : kompetensi profesional guru.

$Y$  : hasil belajar seni rupa siswa.

$r_1$  : hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar seni rupa.

$r_2$  : hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar seni rupa.

$R$  : hubungan kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar seni rupa.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
- (2) Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?

- (3) Adakah pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bagian dari rencana penelitian secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian berisi tentang suatu pernyataan informasi (data) apa yang akan digali (diketahui) melalui penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari dua tujuan, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraianannya sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se- Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Bagian ini menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu maupun referensi penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis. Penjabaran masing-masing manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- (1) Memberikan gambaran tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (2) Diharapkan berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian di masa mendatang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut meliputi, manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti. Penjelasan mengenai manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

#### ***1.6.2.1 Bagi Guru***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

#### ***1.6.2.2 Bagi Sekolah***

Mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi serta referensi tambahan untuk memberikan variasi pengajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

### ***1.6.2.3 Bagi Peneliti***

Sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti di bangku kuliah.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini menjelaskan tentang: (1) landasan teori; (2) kajian empiris; (3) kerangka berpikir; dan (4) hipotesis penelitian. Penjelasan mengenai kajian pustaka sebagai berikut:

#### **2.1 Landasan Teori**

Pada bagian ini akan disajikan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan. Landasan<sup>teori</sup> yang disajikan meliputi: pengertian belajar, pengertian pembelajaran, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), pembelajaran seni rupa, kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru, dan kompetensi profesional guru. Keseluruhan landasan teori akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan yang mencakup sesuatu yang dikerjakan atau dipikirkan oleh seseorang. Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Seseorang dapat belajar sepanjang hayat. Menurut pengertian secara psikologis, “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya” (Slameto 2013:2). Lingkungan yang dimaksud dapat berupa buku-buku, sekolah, keluarga, teman-teman, dan kebudayaan yang ada di sekitar.

Menurut Hamalik (2003) dalam Susanto (2016:3) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut Hamalik belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar tersebut disebabkan oleh pengalaman dan latihan.

Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting. Selanjutnya Rifa'i dan Anni (2012:66) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Lebih lanjut menurut Biggs dalam Syah (2007:67-68) mendefinisikan belajar kedalam tiga macam rumusan, yaitu:

- (1) Secara kuantitatif belajar adalah pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi dapat diartikan bahwa belajar dapat dilihat dari seberapa banyak materi yang telah diketahui, dimengerti, dan dipahami oleh siswa.
- (2) Secara institusional belajar adalah sebagai proses validasi dari materi yang telah dikuasi oleh siswa. Tolak ukur belajar secara institusional adalah apabila

guru dalam memberikan pembelajaran secara maksimal maka ilmu yang akan diterima oleh siswa juga akan maksimal.

- (3) Secara kualitatif belajar adalah proses memperoleh arti dan pemahaman serta cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, artinya belajar adalah bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, kemudian bagaimana siswa dapat menerapkan ilmu yang sudah dimilikinya dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian belajar yang disampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia melalui aktivitas sehari-hari, sehingga menghasilkan pengalaman sebagai hasil belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila seseorang tersebut mengalami beberapa proses yakni proses sebelum dia dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Menurut pengertian ini pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan siswa agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, kemahiran, dan pembentukan sikap siswa. Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Gagne (1981) dalam Rifa'i, dan Anni (2012:157) menyatakan "Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang

dirancang untuk mendukung proses internal belajar”. Peristiwa belajar ini dirancang agar siswa dapat memproses informasi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Briggs (1992) dalam Rifa’i dan Anni (2012:159), “Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan”. Adanya pembelajaran diharapkan siswa mendapat informasi yang dapat mempermudah siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimiyanti (2006) dalam Susanto (2016:186) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Upaya untuk menjadikan siswa belajar aktif perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan. Strategi pembelajaran tersebut terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin siswa mencapai tujuan di akhir kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya dalam Majid 2014:4).

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan hakikat pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan melalui interaksi positif. Kegiatan interaksi dilakukan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa melalui proses perpindahan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran untuk memperoleh informasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

### **2.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) "Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa.

Nawawi dalam Susanto, (2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan di sekolah, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk skor setelah siswa mengikuti tes yang telah ditetapkan di sekolah.

Lebih lanjut menurut Karwati dan Priansa (2014:216), "Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu".

Benyamin S. Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2012:70-73) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, penerapan, dan kemahiran intelektual.

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif dalam belajar mencakup kategori penerimaan (*receiving*), penanggapihan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*). Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan dan keterampilan pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa mengalami aktivitas atau kegiatan belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Tinggi rendahnya suatu hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan. Slameto (2013:54) menjelaskan dua golongan tersebut yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri, yang meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu, yang dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: 1) faktor keluarga, 2) faktor sekolah, dan 3) faktor masyarakat.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:81) faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, seperti kesehatan tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual dan emosional; dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Selanjutnya Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2016:14-18), mengatakan bahwa terdapat sepuluh faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar, yaitu: kecerdasan, kesiapan siswa, bakat siswa, kemauan belajar, minat siswa, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Uraian secara lengkap sebagai berikut:

(1) Kecerdasan anak

Kemampuan intelegensi anak sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan.

(2) Kesiapan atau Kematangan

Pada proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan siswa. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung mendapatkan hasil yang maksimal.

(3) Bakat Anak

Setiap anak terlahir memiliki bakat tertentu. Menurut Chaplin dalam Susanto

(2016:15), yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap individu pasti telah memiliki bakat yang berbeda antara individu satu dengan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Siswa yang memiliki bakat dan terus menerus dilatih akan mencapai keberhasilan pada tingkat yang maksimal. Contohnya siswa yang memiliki bakat melukis, dan terus menerus dilatih akan mendapat hasil lukisan yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak memiliki bakat.

#### (4) Kemauan Belajar

Kemauan belajar adalah keinginan seseorang untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Kemauan belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, misalnya kemauan menjadi juara kelas akan memotivasi siswa untuk rajin belajar agar kemauan menjadi juara kelas tercapai.

#### (5) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat cukup berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, sehingga memungkinkan siswa tersebut belajar dengan lebih giat lagi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perilaku siswa yang memiliki antusias dengan belajar terlihat dari perilakunya yang semangat dalam mengikuti pelajaran, dan aktif

selama proses pembelajaran berlangsung.

(6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada model penyajian materi. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan siswa.

(7) Pribadi dan Sikap Guru

Siswa dalam belajar tidak hanya melalui bacaan tetapi melalui tindakan atau perilaku yang dilihatnya. Kepribadian dan sikap guru akan ditiru oleh siswa. Guru yang kreatif dan penuh inovatif, akan membuat siswa yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru dapat menjaga kepribadian dan sikapnya agar dapat menjadi teladan bagi siswanya.

(8) Suasana Pengajaran

Faktor lain yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pelajaran yang tenang, akan membuat siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang efektif memungkinkan terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

(9) Kompetensi Guru

Keberhasilan belajar siswa akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru

yang profesional. Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh kemampuan guru yang kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga tujuan yang pembelajaran dapat dicapai. Guru yang kompeten akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

#### (10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa.

Kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2005) dalam Susanto (2016:13), bahwa guru adalah komponen yang sangat berpengaruh dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut ditegaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil siswa adalah guru.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi bagi siswa usia sekolah dasar, tidak dapat digantikan oleh perangkat lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi guru. Hasil belajar siswa akan maksimal apabila adanya guru yang kompeten dan kegiatan belajar siswa yang maksimal.

### 2.1.5 Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Menurut Plato dalam Sumanto (2006:6) mengemukakan “Seni adalah hasil tiruan alam”. Pandangan Plato ini menganggap bahwa suatu karya seni merupakan tiruan obyek/benda yang ada di alam atau karya yang sudah dibuat sebelumnya. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Sumanto (2006:6), seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Susanto (2016:262) menyatakan “Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural”. Multilingual berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Multidimensional berarti mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Multikultural berarti bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman terhadap budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni di SD mencakup bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai

dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Poin C menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD meliputi: 1) mengapresiasi dan mengekspresikan keartistikan karya seni rupa terapan; 2) mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa murni; 3) mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa Nusantara dengan motif hias; 4) mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa Nusantara dengan motif hias; serta 5) mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa Nusantara.

Pendidikan SBK di sekolah memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi. Pendidikan SBK diberikan di sekolah karena keunikan, dan kebermanfaatannya terhadap siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetik. SBK adalah mata pelajaran yang diajarkan di SD yang bertujuan agar siswa mengembangkan potensi yang telah dimilikinya, mengembangkan kreativitas siswa dan memiliki sikap apresiasi terhadap budaya yang ada. Melalui SBK diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kritis, kreatif.

## **2.1.6 Pendidikan Seni Rupa**

Bagian ini menjelaskan tentang: (1) pengertian seni rupa; (2) tujuan, manfaat, dan fungsi pembelajaran seni rupa; dan (3) peran guru dalam pembelajaran seni rupa. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

### ***2.1.6.1 Pengertian Seni Rupa***

Pendidikan seni rupa untuk siswa SD adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Penerapan konsep seni untuk siswa SD tentunya dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa usia SD (Sumanto 2006: 20). Selanjutnya menurut Sumanto (2006:7) “Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata”. Seni rupa bersifat permanen artinya seni dapat dinikmati kapan pun ( Pamadhi 2009:1.29). Salam (2011) dalam Sumanto (2006:7) seni rupa adalah kegiatan keindahan manusia melalui media garis, warna, tekstur, bidang, volume, dan ruang. Seni rupa adalah wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan (Bahari 2014:51).

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa seni rupa adalah keindahan yang diciptakan manusia melalui unsur-unsur seni rupa. Pembelajaran seni rupa mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan karya seni. Oleh karena itu, pendidikan seni rupa di Sekolah Dasar hanya mencakup harus kegiatan menggambar/melukis, mencetak, menggunting, menempel, dan melipat, serta pengetahuan dan keterampilan dalam mengapresiasi suatu karya seni rupa.

### **2.1.6.2 Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Seni Rupa di SD**

Pendidikan seni rupa di SD bertujuan untuk mengembangkan dan melanjutkan berkarya maupun pengetahuan siswa yang telah dimiliki sebelumnya. Tujuan pendidikan seni rupa di SD di Indonesia tercantum pada GBPP-nya, yaitu siswa memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemauan keras berkarya dan berolah seni, serta kepekaan artistik sebagai dasar berekspresi pada budaya bangsa (Muharram dan Sundaryati 1993:25). Menurut Salam dalam Sobandi (2008:74) tujuan pendidikan seni rupa antara lain untuk: 1) mengembangkan keterampilan menggambar: 2) menanamkan kesadaran budaya lokal, 3) mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa siswa, 4) menyediakan kesempatan mengaktualisasikan potensi diri, 5) mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan 6) mempromosikan gagasan multikultural. Jadi, tujuan pendidikan seni rupa adalah menyiapkan siswa untuk memiliki pengetahuan, berkarya, dan berkemampuan dalam tingkat dasar.

Fungsi didik seni rupa hakekatnya adalah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang utuh, melalui kegiatan praktek sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sumanto (2006:21) mengatakan bahwa terdapat enam fungsi didik seni rupa dalam pendidikan di SD. Fungsi didik tersebut adalah sebagai yaitu:

- (1) Sebagai media ekspresi, yaitu mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni.
- (2) Sebagai media komunikasi, maksudnya media yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk karya.

- (3) Sebagai media bermain, maksudnya media yang dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan pada saat bermain.
- (4) Sebagai media pengembangan bakat seni, hal ini didasarkan bahwa semua anak mempunyai bakat yang harus dilatih sejak awal.
- (5) Sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu penyaluran daya nalar yang dimiliki siswa untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berolah seni rupa.
- (6) Sebagai media untuk memperoleh pengalaman estetis, dimana melalui aktivitas penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi seni di SD bisa memberikan pengalaman untuk menumbuhkan sensitivitas keindahan dan nilai seni.

Menurut Sofyan dalam Sumanto (2006:22) manfaat pendidikan seni rupa bagi siswa SD adalah: 1) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeskpresikan diri, 2) mengembangkan kreativitas siswa, 3) mempertajam kepekaan siswa akan nilai-nilai keindahan, 4) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal bahan, alat, serta teknik berkarya seni rupa, 5) untuk menghasilkan karya yang baru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seni rupa di SD adalah untuk melanjutkan dan mengembangkan kemampuan berkarya maupun pengetahuan seni rupa yang telah dimiliki siswa sebelum masuk sekolah. Oleh karena itu, materi ajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar tujuan pendidikan seni rupa dapat tercapai. Setelah tujuan

pembelajaran tercapai diharapkan dapat mengembangkan bakat, menghasilkan karya seni, mengembangkan kreativitas siswa, melatih kepekaan siswa terhadap kebudayaan di sekitar, dan mengubah persepsi siswa tentang kebudayaan yang ada.

### ***2.1.6.3 Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Rupa***

Susanto (2016:274) mengatakan “Keberadaan guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan yang sangat penting”. Begitu juga pada pembelajaran seni rupa, guru dianggap komponen utama yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran seni rupa. Pembelajaran seni rupa di sekolah guru dituntut untuk mengarahkan proses pembelajaran yang berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran seni rupa di sekolah mengharapkan siswa mengalami proses pembelajaran yang aktif, kritis, dan kreatif (Susanto 2016:275).

Upaya untuk mewujudkan harapan tersebut yaitu diperlukan adanya guru yang profesional, karena guru merupakan kunci keberhasilan suatu proses pendidikan. Guru yang profesional dapat dikatakan sebagai guru yang dapat menerapkan kompetensi yang dimilikinya dengan maksimal. Kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran seni rupa yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru. Guru yang menerapkan kompetensi pedagogik diharapkan guru tersebut dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sedangkan kompetensi profesional berperan dalam kemampuan guru terhadap bidang studi yang diampunya yaitu seni rupa, dan dapat mengembangkan materi seni rupa secara kreatif.

Seorang guru harus memberikan perubahan terhadap pembelajaran seni rupa yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang membangun kreativitas. Guru harus mampu untuk membangkitkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa. Usaha yang inovatif dilakukan guru di sekolah yaitu dengan cara guru lebih interaktif dalam menuangkan gagasan yang dapat memicu kreativitas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreaitivitas sesuai dengan kemampuannya.

### **2.1.7 Kompetensi Guru**

Bagian ini menjelaskan tentang: (1) pengertian guru; (2) pengertian kompetensi; dan (3) kompetensi guru. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

#### **2.1.7.1 Pengertian Guru**

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Secara umum, guru berarti digugu lan ditiru, artinya perkataan seorang guru dapat dijadikan panutan dan guru menjadi teladan bagi siswanya. Jadi, seseorang guru tidak hanya bertugas mendidik siswa saja, tetapi juga memberikan semangat dan dorongan kepada siswanya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, “Inggarso sungtulodo, ing madyo mangu karso, tut wuri handayani”. Seorang guru harus mampu menjadi contoh dan teladan, membangkitkan minat belajar siswa, serta mendorong dan memberikan motivasi kepada siswanya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Menurut Uno (2008:15), “Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa”. Menurut Karwati dan Priansa (2014:62), “Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah satu profesi yang memiliki keahlian yang bertugas mendidik, mentransfer pengetahuan, dan membimbing siswanya agar dapat menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi siswa. Guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, dan evaluator utama yang menempati posisi paling depan dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.7.2 Pengertian Kompetensi**

Istilah kompetensi berasal dari *interest*. yang berarti wewenang. Broke dan Stone (dalam Mulyasa, 2013:62) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai ... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Artinya, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Jadi, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Menurut Spencer and Spencer (1993) dalam B. Uno (2008:62) Kompetensi adalah kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau institusi dengan lima karakteristik kompetensi, meliputi motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Adapun menurut Nasrul (2014:37), “Kompetensi adalah penilaian pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kekuasaan yang dimilikinya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan tersebut berhubungan dengan sikap, sifat dan perilaku seorang guru yang diwujudkan dalam berpikir, berkata dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya.

### **2.1.7.3 Kompetensi Guru**

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama (Usman 2013:4). Guru berperan sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar mengajar, hal itu berarti guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Tugas dan tanggung

jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memiliki profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebutlah yang disebut kompetensi guru.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar, tetapi menggabungkan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Menurut Kunandar (2011:55), “Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”. Rifa’i dan Anni (2012:7-11) menguraikan kompetensi-kompetensi guru ke dalam empat macam yang diuraikan sebagai berikut:

(1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berkaitan dalam performans pribadi seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

(3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa

memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

#### (4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa, kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan atau keahlian yang selaras dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja guru dalam suatu pekerjaan yang meliputi sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan agar dapat menjalankan tugas mengajar secara maksimal. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: 1) kompetensi pedagogi, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi dan saling berhubungan antara satu sama lain. Namun, dari keempat kompetensi tersebut, yang berhubungan dengan proses belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

#### **2.1.8 Kompetensi Pedagogik Guru**

Nasrul (2014:41) menyatakan “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa”. Secara formal menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikator Kompetensi pedagogik terdiri dari :

- (1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
- (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:7-11), terdapat beberapa indikator kompetensi pedagogik. Indikator kompetensi pedagogik tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut: (1) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (4) terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan

yang mendidik; (6) memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa; (8) terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar; (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan Irwantoro (2016:4) menyebutkan tujuh indikator kompetensi pedagogik guru, di antaranya meliputi: (1) menguasai karakteristik siswa (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) pengembangan kurikulum; (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; (5) pengembangan potensi siswa; (6) komunikasi dengan siswa; dan (7) penilaian dan evaluasi.

Mulyasa (2013:75) menjelaskan elemen kompetensi pedagogik guru meliputi: 1) pemahaman terhadap siswa; 2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran; 3) evaluasi hasil belajar; 4) pengembangan siswa 5) pemanfaatan teknologi pembelajaran; 6) pengembangan kurikulum atau silabus; 7) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Penjelasan tentang tujuh indikator kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

#### (1) Pemahaman Terhadap Siswa.

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Tugas guru dalam memahami siswa merupakan hal yang wajib dilakukan karena siswa butuh perhatian dari guru baik di dalam maupun di luar kelas.

## (2) Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan kompetensi yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu, identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran terkadang mengalami kegagalan, penyebab gagalnya suatu pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran yang mendidik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru

## (3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Evaluasi juga dapat dilakukan saat pembelajaran atau biasa disebut evaluasi proses.

## (4) Pengembangan Siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

## (5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa. Prinsip belajar komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran.

#### (6) Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Pada dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang sudah pasti terjadi. Di Indonesia telah terjadi setidaknya tujuh kali perubahan kurikulum terhitung sejak kurikulum tahun 1984 sampai kurikulum 2013. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Selain itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya karena tanpa itu kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### (7) Pemahaman Wawasan Kependidikan

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan materi. Guru mampu memahami landasan kependidikan dan kebijakan dalam pendidikan. Selain itu guru harus mampu memanfaatkan kemajuan IPTEK terutama dalam proses pembelajaran.

Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam hal mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **2.1.9 Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru agar dia dapat mengajar secara maksimal. Menurut Rifai'i dan Anni (2012:9) yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”. Kompetensi ini merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi.

Menurut Uno (2008:69), “Kompetensi profesional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Rifai'i dan Anni (2012:9-10) kompetensi profesional terdiri dari:

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

- (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Cooper (1997) dalam Satori, dkk. (2013: 2.24) mengemukakan bahwa ada empat komponen kompetensi profesional, yaitu:

- (1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia. Seorang guru harus mengetahui hakikat belajar dan mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa.
- (2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya. Penguasaan bidang studi merupakan hal pokok yang harus dimiliki guru dalam mengajar. Guru yang menguasai bidang studi memiliki ciri-ciri menguasai kurikulum yang sedang berlaku, dan menguasai bidang studi yang diampunya.
- (3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian, yang artinya kemampuan yang berkaitan dengan etika hubungan pendidik dengan teman sejawat, siswa, dan sekolah.
- (4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Sebagai seorang yang profesional, guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar yang meliputi menguasai metode, model, dan strategi pembelajaran, dapat membuat, mengelola, dan menggunakan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Satori (3013:2.24) kompetensi profesional meliputi: 1) penguasaan bidang studi, 2) pengelolaan program belajar mengajar, 3) pengelola kelas, 4) pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, 5) penguasaan landasan kependidikan, 6) mampu menilai prestasi siswa, 7) memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, 8) menguasai metode berpikir, 9) meningkatkan kemauan dan menjalankan misi profesional, 10) terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, 11) memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan, 12) mampu memahami karakter siswa, 13) mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, 14) memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, 15) berani mengambil keputusan, 16) memahami kurikulum dan perkembangannya, 17) mampu bekerja secara terprogram, dan 18) menggunakan waktu secara efisien.

Pendapat lain dikemukakan Karwati dan Priansa (2014: 77) kriteria kompetensi profesional guru meliputi: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Penjelasan tentang lima indikator kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- (1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu.

Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran, hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

(2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran/ Bidang Pengembangan yang Diampu.

Pada materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi, seperti, materi pelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa, materi pelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa hendaknya mampu memotivasi siswa untuk lebih memahami materi.

(3) Mengembangkan Materi Pelajaran yang Diampu Secara Kreatif.

Seorang guru harus dapat mengetahui apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak. Apabila materi yang disampaikan kepada siswa, guru harus mampu mengembangkan materi secara kreatif dan menarik. Guru dalam mengembangkan materi harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan, dan pembentukan peranan guru menjadi lebih aktif dalam penyampaian materi, dan pembentukan kompetensi.

(4) Mengembangkan Keprofesian Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif.

Seorang guru hendaknya dapat mengembangkan profesional guru dengan cara mengikuti program atau kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan cara

mengajar, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan guru peningkatan kualifikasi.

(5) Manfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.

Sekarang ini teknologi dan informasi terus mengalami kemajuan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*), agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi siswa.

Kompetensi profesional guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru secara luas tentang penguasaan terhadap materi, kurikulum yang berlaku, penguasaan bidang IPTEK, pemahaman tentang penelitian dan karya ilmiah, dan pengembangan profesinya. Sebagai komponen yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa, guru harus dapat menerapkan kompetensi profesional dalam pembelajaran seni rupa agar siswa dapat mengembangkan bakat dan kreativitasnya, serta mendapatkan hasil belajar yang optimal.

## **2.2 Kajian Empiris**

Kajian empiris diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan yang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh

kompetensi pedagogik dan profesional guru yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain yaitu:

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hati, dkk. (2012). Universitas Sebelas Maret Surakarta, melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fisika di Sekolah RSBI”. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fisika kelas X RSBI di SMA N 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012, ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,375 > 1,984$ ; (2) ada pengaruh fasilitas belajar kelas RSBI terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fisika kelas X RSBI di SMA N 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012, ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,290 > 1,984$ ; (3) ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan kognitif siswa mata pelajaran Fisika kelas X RSBI di SMA N 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012, ditunjukkan dengan harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $27,491 > 3,09$ .

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sari Adhe P. (2013). Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 Di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil analisis regresi linier berganda memperoleh persamaan:  $Y = 13,093 + 0,082X$ . Persamaan menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, menunjukkan adanya penguasaan kompetensi

pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta, dapat diterima. Hal ini berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,994, artinya dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 99,4% sedangkan 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Haryanti T. (2010). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Yasu’a Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap minat belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Yasu’a Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian keempat yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Phebynovita W. (2013). Universitas Riau, melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA di Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ), dengan  $F$  hitung (13,246) >  $F$  tabel (3,220) pada Sig. 5%. Artinya bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial

kompetensi profesional ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ( $Y$ ).

Penelitian kelima yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Irshad Syarif M. (2012). Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung dalam Kompetensi Dasar Menggunakan Peralatan Kantor)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan  $Y = 10.570 + 0.531X_1 + 0.412 X_2 + e$ . Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 20,658$ , sehingga  $H_3$  diterima. Secara simultan ( $R^2$ ) kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,7%. Simpulan penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian keenam yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Umami, dkk. (2014). Universitas Negeri Surabaya, melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Se Kota Mojokerto”. Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut (1) tingkat kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86,75% (2) tingkat motivasi kerja guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86% (3) prestasi belajar siswa dalam ujian nasional berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 81% (4) variabel kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 3,014 (6)

variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan jumlah nilai 13,318. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional.

Penelitian ketujuh yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hakim A. (2015). Halu Oleo Universty Kendari. melakukan penelitian yang berjudul "*Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) on the Performance of Learning*". Hasil analisis data menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar.

Penelitian kedelapan yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Mardia Hi. Rahman. (2014). Universitas Khairun Ternate, melakukan penelitian yang berjudul "*Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers*". dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memberikan efek positif pada kinerja guru. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menguasai materi pengajaran yang disajikan, guru juga harus menguasai berbagai metode pengajaran agar yang disampaikan bisa dipahami siswa.

Perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni terletak pada variabel bebas, variabel terikat, dan objek

yang diteliti. Variabel bebas yang diteliti diantaranya yakni gabungan kompetensi pedagogik dengan kompetensi lain; kompetensi profesional dengan kompetensi lain; dan gabungan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dengan variabel terikat yang lain; variabel terikat yang diteliti beberapa diantaranya yakni, minat belajar, motivasi belajar, prestasi belajar, dan hasil belajar; beberapa objek penelitian terdahulu yakni siswa SMP dan SMA, sedangkan objek pada penelitian ini yakni siswa SD, variabel bebas yang diteliti hanya tertuju pada kompetensi pedagogik dan profesional guru, dan variabel terikat yang akan diteliti yaitu hasil belajar seni rupa siswa kelas V.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

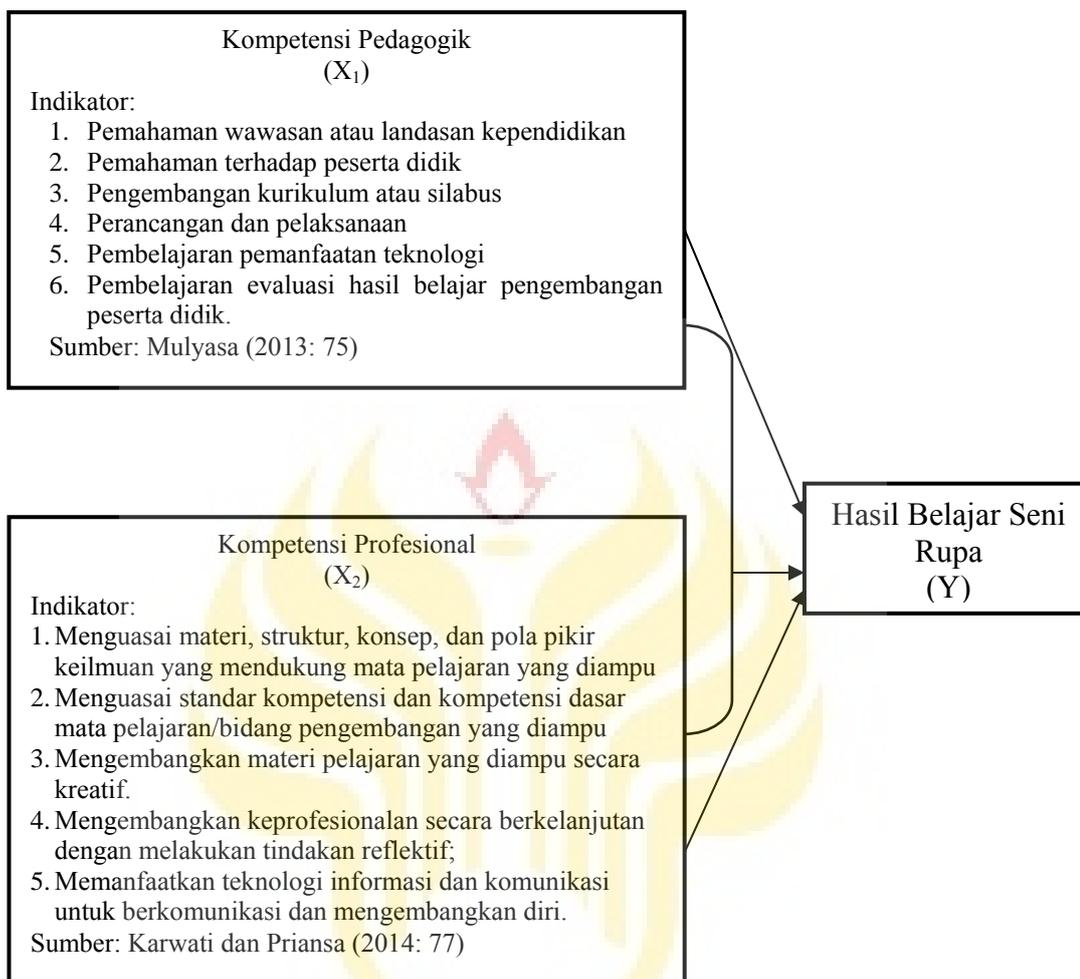
Pada proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah perubahan tingkah laku manusia yang didapatkan dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang dapat bersifat relatif tetap. Belajar dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai begitu juga dengan mata pelajaran seni rupa. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang ditunjukkan dengan angka nilai tes yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya oleh guru. Di sekolah, guru adalah komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab. Guru yang kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai dan

diterapkan dalam mengajar. Kompetensi yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut saling berhubungan antara satu dan yang lain. Namun, pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru, bukan bermaksud mengabaikan kompetensi lain. Hal ini karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang pokok dan mendasar bagi guru dalam menjalankan profesinya (Irwantoro 2016:3). Begitu juga dengan kompetensi profesional yang merupakan kemampuan yang berhubungan dengan tugas seorang pendidik (Nasrul 2014:48). Kedua kompetensi tersebut berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi siswa yang dimilikinya. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan. Diduga kompetensi pedagogik dan profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa. Keterkaitan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa digambarkan dalam kerangka berpikir yang tergambar dalam skema berikut ini.



Gambar bagan 2.1 Pola Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono 2015:99). Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

$H_{01} : \rho = 0$

$H_{a1} :$  Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

$H_{a1} : \rho \neq 0$

$H_{02} :$  Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

$H_{02} : \rho = 0$

$H_{a2} :$  Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

$H_{a2} : \rho \neq 0$

$H_{03} :$  Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

$H_{03} : \rho = 0$

$H_{a3} :$  Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

$H_{a3} : \rho \neq 0$

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Simpulan juga dapat diartikan sebagai hasil jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan dalam sebuah penelitian. Saran dalam penutup ini berupa pesan peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Uraianya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan:

- (1) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan analisis regresi sederhana dengan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak, yang berarti kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar seni rupa. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar seni rupa tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,406.

Kontribusi variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar seni rupa ( $Y$ ) sebesar 16,4%, sisanya 83,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun pelajaran 2016/2017. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan analisis regresi sederhana dengan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa. Besarnya pengaruh kompetensi profesional guru tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,403. Kontribusi variabel kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar seni rupa ( $Y$ ) sebesar 16,2%, sisanya 83,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (3) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD se-Gugus Gajah Mada Kota Kecamatan Tegal Barat Tegal. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,499. Besar sumbangan pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar seni rupa ( $F_{hitung}$ ) sebesar 18,367. Kontribusi variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) dan profesional guru ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar seni rupa ( $Y$ ) sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **5.2 Saran**

Saran pada penelitian ini merupakan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan guna kemajuan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang dimaksud khususnya berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan hasil belajar seni rupa. Saran tersebut ditujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Uraian masing-masing saran adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Guru**

Guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimilikinya serta menambah wawasan terkait kompetensi pedagogik dan profesional, seperti dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan, Pendidikan dan Kepeleatihan (DIKLAT) dan membaca buku-buku pendidikan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Sekolah berperan penting dalam mendukung usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar seni rupa siswa. Pihak sekolah disarankan untuk menambah variasi dan jumlah sarana pendukung pembelajaran seni rupa. Lengkapnya sarana pembelajaran seni rupa dapat membantu guru untuk memunculkan kreativitas pada siswa. Selain itu, diharapkan dengan semakin

lengkapya sarana pendukung, pembelajaran akan berlangsung dengan menarik dan efektif.

### **5.2.3 Bagi Dinas Terkait**

Dinas terkait berperan penting dalam mendukung usaha guru untuk mengembangkan keprofesionalannya. Bagi dinas terkait, diharapkan dapat mengadakan work shop atau kepelatihan bagi guru, ntuk mengembangkan keprofesionalannya.

### **5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini, bidang pendidikan yang dimaksud khususnya seni rupa. Peneliti lanjutan disarankan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar seni rupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data Menggunakan SPSS*. Available at [https://www.academia.edu/7877622/PENGOLAHAN\\_dan\\_ANALISA\\_DATA1\\_Menggunakan\\_SPSS\\_Oleh\\_BESRAL\\_Departemen.Biostatistika.Fakultas.Kesehatan.Masyarakat.Universitas.Indonesia](https://www.academia.edu/7877622/PENGOLAHAN_dan_ANALISA_DATA1_Menggunakan_SPSS_Oleh_BESRAL_Departemen.Biostatistika.Fakultas.Kesehatan.Masyarakat.Universitas.Indonesia). (diakses 12 Februari 2017)
- Hakim, Adnan. 2015. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) on the Performance of Learning*. Halu Oleo Universty Kendari. 4/2: 01-12. Available at [www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf](http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf). (diakses 23 Januari)
- Haryanti, Titik. 2010. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Yasu'a Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2009/2010*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Available at <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/36d6ec6a6bf21645.pdf>. (diakses 29 Maret 2016)
- Hati, Dhika P.K. dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi pedagogi Guru dan fasilitas Belajar terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fisika di Sekolah RSBI*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Available at <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/download/3754/2637>. (diakses 22 Januari 2017)
- Hi. Rahman, Mardia. 2014. *Profesional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers*. Available at [www.iiste.org](http://www.iiste.org) › Home › Vol 5, No 9 (2014) › Rahman. (diakses 23 Januari 2017)
- Indra, Syukri. 2016. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi*

*Profesioanal Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor.* Unniversitas Negeri Islam Surakarta. Available at [eprints.iain-surakarta.ac.id/137/1/2016TS0029.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/137/1/2016TS0029.pdf). (diakses 5 Januari 2017)

Irshad, Syarif. 2012. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung dalam Kompetensi Dasar Menggunakan Peralatan Kantor.* Universitas Negeri Semarang. Available at [lib.unnes.ac.id/19050/1/7101408068.pdf](http://lib.unnes.ac.id/19050/1/7101408068.pdf). (diakses 5 Januari 2017)

Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik.* Surabaya: Genta Group Production.

Karwati, Euis dan Donni, Juni, Priansa. 2014. *Manajemen Kelas.* Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumawardani, Dwi, Arnita. 2015. “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang*”. Unniveristas Negeri Semarang. Available at [journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4682](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4682). (diakses 22 Januari 2017)

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muharram dan Warti, Sundaryati. 1993. *Pendidikan Kesenian II.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nasrul. 2014. *Profesi Etika Keguruan.* Yogyakarta: Aswaja.

Pamadhi, Hadjar dkk. 2009. *Pendidikan Seni di SD.* Universitas Terbuka.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Available at <http://bnspp-indonesia.org/wp-content/uploads/2209/09/Permen-dikbud-Tahun2016-Nomor023.pdf>. (diakses 30 Januari 2017)

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonsia Nomor 16 Tahun*

2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Available at [sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/./Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf](http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/./Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf) (diakses 30 Januari 2017)

Phebynovita, W. 2013. *Pengaruh kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA di Kota Pekanbaru. Universitas Riau*. Available at [repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/.../JURNAL%20Wulan%20Pebrinovita.pdf?...1](http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/.../JURNAL%20Wulan%20Pebrinovita.pdf?...1). (diakses 30 Desember 2016)

Poerwati, Endang. 2010. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: PT UNNES PRESS.

Sari, Adhe. 2013. *Pengaruh Penguasaan Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 Di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at [eprints.ums.ac.id/24527/12/Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/24527/12/Naskah_Publikasi.pdf). (diakses 6 Januari 2017)

Satori, Djam'an. dkk. 2013. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobandi, Andi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik Dan Apresiasi Seni Rupa*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Umami, D. dan Erny, R. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam UN DI SMA Negeri*

*Se Kota Mojokerto*. Universitas Negeri Surabaya. 3/3: 81-85. Available at [ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6631](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6631). (diakses 16 Januari 2017)

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2009. Bandung: Nuansa Aulia.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uzer, Usman. 2013. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

